

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Relationship between learning style and discipline in learning with learning outcomes
of student in Islamic Religion Education lesson**

NURKAMAN¹, NANA SURYAPERMANA^{1*}

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200323, *E-mail: nsuryapermana@yahoo.co.id

Manuskrip diterima: [12 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini diperkirakan akibat proses pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik, serta disiplin belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, (2) mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta (3) mengetahui hubungan gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 369 siswa. Sampel yang digunakan sebesar 25% dari seluruh jumlah populasi, sehingga diperoleh 92 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu pada aspek kognitif dengan nilai $r_{xy} = 0,828 > r_{tabel} = 0,202$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,624, dan koefisien determinasi 68,6%; pada aspek afektif dengan nilai $r_{xy} = 0,838 > r_{tabel} = 0,202$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,651, dan koefisien determinasi 70,2%; dan pada aspek psikomotor dengan nilai $r_{xy} = 0,698 > r_{tabel} = 0,202$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,373, dan koefisien determinasi 48,7%. Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yaitu pada aspek kognitif dengan nilai $r_{xy} = 0,821 > r_{tabel} = 0,202$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,602, dan koefisien determinasi 67,4%; pada aspek afektif dengan nilai $r_{xy} = 0,794 > r_{tabel} = 0,202$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,534, dan koefisien determinasi 63,0%; serta pada aspek psikomotor dengan nilai $r_{xy} = 0,742 > r_{tabel} = 0,202$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,498, dan koefisien determinasi 55,1%. Terdapat hubungan antara gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI yaitu pada aspek kognitif dengan nilai $r_{xy} = 0,895 > r_{tabel} = 0,202$ dan koefisien determinasi sebesar 80,1%; pada aspek afektif dengan nilai $r_{xy} = 0,887 > r_{tabel} = 0,202$ dan koefisien determinasi 78,7%; serta pada aspek psikomotor dengan nilai $r_{xy} = 0,783 > r_{tabel} = 0,202$ dan koefisien determinasi 61,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya belajar dan disiplin siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Disiplin belajar, gaya belajar, hasil belajar, pembelajaran PAI

Singkatan: PAI = Pendidikan Agama Islam

Abstract. This research was motivated by the student learning outcomes that still low, both from cognitive, affective, and psychomotor aspects. This was thought to be due to the learning process that does not pay attention to the characteristics of the students learning styles, as well as the students learning discipline which still low. This study aimed: (1) to find out the relationship

between the learning styles and student learning outcomes in Islamic Religion Education lesson, (2) to find out the relationship between learning discipline and student learning outcomes on Islamic Religion Education lesson, and (3) to determine the relationship between the learning styles and the learning discipline together with the student learning outcomes. This study used a quantitative research method with a correlation approach. The population in this study was 369 students. The sample used was 25% of the total population, so that 92 students were obtained. The instruments used for data collection were questionnaire and test results. The results showed that there was a relationship between the learning styles and the student learning outcomes in Islamic Religion Education lesson, on the cognitive aspect with the value of $r_{xy} = 0.828 > r_{table} = 0.202$, the partial correlation coefficient of 0.624, and the coefficient of determination 68.6%; the affective aspect with the value of $r_{xy} = 0.838 > r_{table} = 0.202$, the partial correlation coefficient of 0.651, and the coefficient of determination 70.2%; and the psychomotor aspect with the value of $r_{xy} = 0.698 > r_{table} = 0.202$, the partial correlation coefficient was 0.373, and the coefficient of determination was 48.7%. There was a relationship between the discipline of learning and the learning outcomes on Islamic Religion Education lesson, namely the cognitive aspect with the value of $r_{xy} = 0.821 > r_{table} = 0.202$, the partial correlation coefficient of 0.602, and the coefficient of determination 67.4%; on the affective aspect with $r_{xy} = 0.794 > r_{table} = 0.202$, the partial correlation coefficient of 0.534, and the coefficient of determination 63.0%; and the psychomotor aspect with $r_{xy} = 0.742 > r_{table} = 0.202$, the partial correlation coefficient of 0.498, and the coefficient of determination 55.1%. There was a relationship between the learning styles and the learning discipline together with the learning outcomes in Islamic Religion Education lesson, namely on the cognitive aspect with $r_{xy} = 0.895 > r_{table} = 0.202$ and the determination coefficient of 80.1%; on the affective aspect with the value of $r_{xy} = 0.887 > r_{table} = 0.202$ and the coefficient of determination 78.7%; and on the psychomotor aspect with a value of $r_{xy} = 0.783 > r_{table} = 0.202$ and the coefficient of determination 61.4%. Thus, it could be concluded that the better the learning style and the discipline of students, the higher the student learning outcomes on Islamic Religion Education lesson.

Keywords: Islamic Religion Education learning, learning discipline, learning outcomes, learning styles

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar (*fundamental thing*) yang harus dimiliki oleh manusia tanpa melihat perbedaan warna kulit, ras, maupun agama, semuanya memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam meraihnya demi kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan apresiasi yang baik dan luhur, baik dalam pandangan manusia maupun Tuhan Sang Maha Pencipta. Pembangunan dalam bidang pendidikan harus menjadi fokus paling utama kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang bukan sebatas kata, sekadar *lip-service* belaka (Ma'mur, 2010). Pendidikan tidak hanya melahirkan manusia yang cerdas, akan tetapi juga menciptakan manusia yang mampu memberikan kontribusi penting dalam kehidupan manusia secara *holistic* dan komprehensif menuju terbentuknya masyarakat madani (*civic society*) (Hornby, 2010). kata *civic society* terdiri dari kata *civic* dan *society*; *civic*: *connected with the people who live in a town or city*, *society*: *the group of people in a country who are fashionable, rich and powerful, a particular community of people who share the same customs, laws, etc.*). Relevansi gagasan tersebut sesungguhnya telah sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Soedijarto dalam Mulyasa (2007) bahwa agar pendidikan nasional benar-benar mampu melaksanakan fungsinya dan mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya, perlu dikembangkan dan dilaksanakan program pendidikan pada semua jenis dan jenjang yang dapat berfungsi sebagai lembaga sosialisasi dan pembudayaan berbagai kemampuan, nilai, sikap, dan ahklak yang dituntut oleh masyarakat Indonesia yang maju, adil, dan makmur serta demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Masalah disiplin belajar umumnya berkaitan dengan masalah gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, khususnya pada mata pelajaran PAI. Masalah yang perlu dicarikan solusinya dapat diklasifikasi ke dalam tiga kategori. *Pertama*, masalah hasil belajar siswa, nilai (skor) mata pelajaran PAI masih rendah, masih banyak siswa yang belum mampu mengimplementasikan materi PAI ke dalam praktik kehidupan sehari-hari, masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan *tartil*, selain itu masih banyak siswa yang belum hafal bacaan salat. *Kedua*, berkenaan dengan disiplin, dalam konteks ini adalah disiplin dalam belajar, masalah yang dapat diungkap diantaranya masih banyak siswa yang tidak patuh pada tata tertib sekolah, masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengunjungi perpustakaan, kurangnya kegiatan membaca secara intensif dalam setiap waktu. *Ketiga*, berkaitan dengan gaya belajar, masih banyak siswa yang belum mampu mengaktualisasikan kelebihan gaya belajarnya atau disebabkan tidak menguasai cara-cara belajar yang baik (Majid, 2012). Banyaknya kegiatan yang diikuti siswa juga dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik. Sering siswa tidak dapat membagi waktu dengan tepat antara kegiatan organisasi dengan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar perlu diadakan penelitian yang mendalam tentang gaya belajar siswa (Nasution, 2015).

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, serta menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan satu orang dengan orang yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan dengan mengacu kepada kepribadian, kepercayaan, pilihan, dan perilaku pada individu untuk membantu dalam proses belajar dalam situasi yang sulit dikondisikan (Ghufroon dan Risnawita, 2014).

Gaya belajar yang dikemukakan oleh Pritchard dapat didefinisikan menjadi tiga yaitu: (1) cara tertentu yang berhubungan dengan belajar individu, (2) cara belajar yang lebih disukai atau yang terbaik dari individu dalam konteks berfikir, proses mendapatkan informasi dan mempraktikkan belajar, serta (3) kesukaan individu yang berarti pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, strategi, atau sikap mental reguler yang memperhatikan belajar dan pendidikan belajar yang ditunjukkan oleh individu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, (2) mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta (3) mengetahui hubungan gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuan, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Februari sampai April tahun 2017.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif jenis korelasional dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 369 siswa, sedangkan sampel yang diambil adalah 25% dari seluruh jumlah populasi, yaitu sebanyak 92 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, dengan demikian penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjek penelitian lebih dari 100 orang maka penarikan sampel lebih baik diambil antara 10%, 15%, 20%, 25%, atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Angket atau questionnaire

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013).

Dokumentasi

Dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, diselidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, atau catatan harian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdokumentasikan pada guru mata pelajaran PAI, tata usaha, atau melalui arsip-arsip nilai yang ada di sekolah atau hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dibuat oleh peneliti.

Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (a) observasi non-sistematis, dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen pengamatan, serta (b) observasi sistematis, dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2006).

Instrumen Penelitian

Instrumen hasil belajar siswa

Kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif, sikap, dan psikomotor dapat dilihat pada **Tabel 1-3**.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (aspek kognitif)

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
10	3.10 Memahami ketentuan salat <i>jamak qasar</i>	Ditampilkan pernyataan-pernyataan peserta didik dapat menyebutkan pengertian salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i>	PJ	1,2
		Ditampilkan al-Qur'an dan hadis, peserta didik dapat menyebutkan hukum salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i>	PJ	3,4
		Ditampilkan tabel salat fardu, peserta didik dapat mengklasifikasi salat yang bisa di- <i>jamak</i> dan di- <i>qasar</i>	PJ	5,6,7
		Ditampilkan pernyataan-pernyataan peserta didik dapat mengklasifikasikan syarat sah melakukan salat di- <i>jamak</i> dan di- <i>qasar</i>	PJ	8
		Ditampilkan pernyataan, peserta didik dapat menyebutkan macam-macam pengertian salat <i>jamak</i>	PJ	9,10
		Disajikan ilustrasi, peserta didik dapat menentukan macam-macam salat <i>jamak</i>	PJ	11,12,13,14
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat mengidentifikasi cara melaksanakan salat <i>jamak</i> dan salat <i>qasar</i>	PJ	15,16,17,18,19
		Peserta didik dapat menyebutkan hikmah salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i>	PJ	20

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (aspek sikap)

No	Kompetensi Dasar	Aspek yang Dinilai
10	2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak-qasar</i>	Disiplin masuk kelas Disiplin tata tertib kelas Disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran Disiplin menyelesaikan tugas Disiplin mengikuti ulangan

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI (aspek psikomotor)

No	Kompetensi Dasar	Aspek yang Dinilai
10	2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak-qasar</i>	Kebersihan pakaian Gerakan Kebenaran bacaan Kelancaran bacaan Tertib

Variabel gaya belajar

Gaya belajar siswa adalah kecenderungan berperilaku tetap pada diri setiap siswa dalam menerima, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh ketika belajar. Dalam hal ini, gaya belajar dibagi atas dua macam yaitu (a) gaya belajar *field independence*, yaitu gaya belajar yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan (b) gaya belajar *field dependent*, gaya belajar yang mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Karakteristik individu yang memiliki gaya belajar *field dependence* adalah cenderung berpikir global, memandang objek sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan; cenderung menerima struktur yang sudah ada karena kurang memiliki kemampuan merestrukturisasi; memiliki orientasi sosial, sehingga tampak baik hati, ramah, bijaksana, baik budi, dan penuh kasih sayang terhadap individu lain; cenderung memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial, cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada, dan cenderung bekerja dengan mengutamakan motivasi eksternal dan lebih tertarik pada penguatan eksternal, seperti hadiah, pujian, atau dorongan dari orang lain.

Tabel 4. Dimensi dan indikator dalam gaya belajar

No	Dimensi	Indikator	
		<i>Filed Independence</i>	<i>Field Dependence</i>
1	Orientasi belajar	Impersonal*	Personal
2	Cara berpikir	Analitik	Global
3	Sikap belajar	Mandiri	Kebergantungan
4	Kepekaan sosial	Sangat peka	Kurang peka

Keterangan: * Kata *impersonal* diterjemahkan sebagai tidak bersifat pribadi, tidak berkaitan dengan (tidak mengenai) seseorang, sebaliknya personal berarti bersifat pribadi atau perseorangan (sumber: Sugono *et al.*, 2008)

Instrumen berupa kuesioner yang digunakan sebanyak 20 butir dengan skor maksimal 5, sehingga skor gaya belajar mempunyai rentang teoretik antara 20-100. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari gaya belajar maka hasil belajar semakin baik. Instrumen gaya belajar (X_1) diambil dari indikator-indikator gaya belajar *field dependence* dan *field independence*, dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Instrumen yang digunakan berbentuk angket kuesioner skala sikap yang menggambarkan respons siswa terhadap gaya belajar, khususnya gaya belajar *field independence* dan gaya belajar *field dependence*. Adapun model skala likert yang digunakan mempunyai kemungkinan lima jawaban. Untuk pernyataan positif, jika responden memberikan jawaban “selalu” diberi skor 5, “sering” diberi skor 4, “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2, “tidak pernah” diberi skor 1. Adapun untuk pernyataan negatif, jika responden memberikan jawaban “selalu” diberi skor 1, “sering” diberi skor 2, “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 4, dan “tidak pernah” diberi skor 5.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen gaya belajar (X_1)

No	Variabel	Dimensi	Indikator		Item Pertanyaan		Jumlah			
			Field Independence	Field Dependence	Positif	Negatif	+	-	Σ	
1	Gaya belajar (X_1)	Orientasi	Impersonal	Personal	1,2,3,4,5	-	5	-	5	
		Cara berpikir	Memerlukan teori dan analisis atau berpikir analitik	Berpikir global memandang objek sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya/ holistik	6,7,8, 9,10	-	5	-	5	
		Sikap belajar	Mengutamakan motivasi intrinsik/ mandiri	Mementingkan motivasi ekstrinsik/ kebergantungan	11,12,13, 14,15	16	5	1	6	
4		Kepekaan sosial	Kurang sensitif, dingin, menjaga jarak dengan orang lain, dan individualistik/ kurang peka	Memiliki orientasi sosial/ sangat peka	17,18,20	19	3	1	4	
Jumlah								10	10	20

Disiplin belajar yaitu suatu kondisi perilaku (*behaviour*) yang tercipta dari adanya peraturan yang dibuat oleh sekolah dengan membatasi diri pada aspek sikap dan perilaku komunitas sekolah, khususnya yang diperuntukkan kepada siswa dalam konteks menciptakan suasana tertib belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam visi dan misi sekolah.

Tabel 6. Dimensi dan indikator dalam variabel disiplin belajar (X_2)

No	Dimensi	Indikator
1	Berusaha aktif masuk kelas	a. Hadir di kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai b. Tidak terlambat waktu masuk kelas
2	Berusaha mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik	a. Rajin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas b. Tidak ada keinginan untuk membolos c. Tidak tertidur ketika KBM sedang berlangsung d. Bersikap konsentrasi ketika KBM sedang berlangsung e. Tidak meninggalkan kelas ketika KBM sedang berlangsung
3	Berusaha menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik	a. Memiliki semangat yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar di kelas b. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang dikerjakan di rumah c. Menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan tepat waktu

Instrumen berupa kuesioner sebanyak 20 butir dengan skor maksimal 5, sehingga skor disiplin belajar mempunyai rentang teoretik antara 20-100. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari disiplin belajar maka hasil belajar semakin baik. Instrumen disiplin belajar (X_2) dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen disiplin belajar (X_2)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah		
				Positif	Negatif	+	-	Σ
1	Disiplin belajar (X_2)	Berusaha aktif masuk kelas	Hadir di kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai	1,2	-	2	-	2
			Berusaha mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik	3,4	-	2	-	2
		Berusaha menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik	Rajin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas	5,6	7,8	2	2	4
			Keinginan untuk membolos	9	10	1	1	2
			Tertidur ketika PBM sedang berlangsung	11	12	1	1	2
		Berusaha menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik	Memiliki semangat yang kuat dalam menyelesaikan tugas belajar di kelas	13,14, 15,16	-	4	-	4
			Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang dikerjakan di rumah	17,18	-	2	-	2
			Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	19	20	1	1	2
			Jumlah				10	10

Instrumen yang digunakan berbentuk angket kuesioner skala sikap yang menggambarkan respons siswa terhadap disiplin belajar. Adapun model skala likert yang digunakan mempunyai kemungkinan lima jawaban. Untuk pernyataan positif, jika responden memberikan jawaban “selalu” maka diberi skor 5, “sering” diberi skor 4, “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1. Adapun untuk pernyataan negatif, jika responden memberikan jawaban “selalu” maka diberi skor 1, “sering” diberi skor 2, “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 4, dan “tidak pernah” diberi skor 5.

Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif sederhana yang dilakukan untuk menghitung frekuensi dan persentase, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik (Sukmadinata, 2013) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Sturges, yaitu: $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n = banyaknya data.

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu: $P = \frac{R}{K}$, dimana P = panjang interval, R = rentang, K = jumlah kelas (Sudjana, 2005).
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil.
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap.
- f. Menggambar grafik histogram.
- g. Menentukan angka persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Mentah (Skor Jawaban Responden)}}{\text{Skor Ideal (Jumlah Skor Jawaban Tertinggi)}} \quad \text{atau} \quad AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \times 100\%$$

Dimana: AP = angka persentase

$$\bar{X}_i = \text{Skor rata-rata setiap variabel} \left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah item}} \right)$$

Sit = Skor ideal untuk item tertinggi setiap variabel

(Riduwan dan Akdon, 2013)

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang sedang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji Kolmogorof-Smirnov dengan nilai p pada dua sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan dengan dua sisi lebih besar dari 0,05 (nilai *sig.* > 0.05) maka data terdistribusi normal (Sugiyono dan Susanto, 2015).

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji signifikansi atau tidak hubungan antarvariabel. Uji linieritas dapat digunakan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Y), (X₁), dan (X₂) linier atau tidak. Artinya, apakah garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2015).

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK((b|a)) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK((b|a)) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(g) = JK(s) - JK(tc)$$

Dimana: JK (T) = jumlah kuadrat total, JK (a) = jumlah kuadrat koefisien a, JK (bla) = jumlah kuadrat sisa, JK (S) = jumlah kuadrat tuna cocok, JK (G) = jumlah kuadrat galat.

Uji kelinieran yaitu: $H_0 =$ Regresi linear dan $H_a =$ regresi tidak linear. Adapun interpretasi hasil analisis dilakukan dengan cara berikut: (1) Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk Penyebut $(n-k)$. Untuk menguji hipotesis regresi linier, jika F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian. Jadi, jika $F \geq F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$ maka hipotesis model linier ditolak, begitu juga sebaliknya $F \leq F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$ maka hipotesis model linier diterima; (2) Dengan membandingkan nilai signifikansi. Hipotesis model linier diterima jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 (nilai sig. > 0,05), pada baris *Deviation from Linearity*, maka sebarannya dikatakan linier, sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif

Hasil pengujian hipotesis hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek kognitif ($Y_{Kognitif}$) berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r_{y,1}$ sebesar 0,828 dan koefisien determinasi $r_{y,1}^2 = 0,828^2 = 0,686 \times 100 = 68,6\%$. Hal ini berarti gaya belajar mempunyai hubungan sebesar 68,6% dengan naik turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y,1}$ sebesar 0,624, koefisien determinasi sebesar 0,389 atau sebesar 38,9%. Uji signifikansi $t_{hitung} = 7,53$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yang bernilai 1,68 ($7,53 > 2,00$). Berdasarkan temuan tersebut, variabel gaya belajar mempunyai hubungan sebesar 38,9% setelah variabel disiplin belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya, dan setelah variabel disiplin belajar PAI diabaikan terjadi penurunan sebesar 29,7%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 8,012 + 0,923x_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor gaya belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,923.

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif ($Y_{Afektif}$) berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r_{y,1}$ sebesar 0,838 dan koefisien determinasi $r_{y,1}^2 = 0,838^2 = 0,702 \times 100 = 70,2\%$. Hal ini berarti gaya belajar mempunyai hubungan sebesar 70,2% dengan naik turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y,1}$ sebesar 0,651, koefisien determinasi sebesar 0,424 atau sebesar 42,4% uji signifikansi $t_{hitung} = 8,09$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yang bernilai 1,68 ($8,09 > 1,98$). Berdasarkan hasil tersebut, variabel gaya belajar mempunyai hubungan sebesar 42,4% setelah variabel disiplin belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya, dan setelah variabel disiplin belajar PAI diabaikan terjadi penurunan sebesar 27,8%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 4,624 + 0,962x_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor gaya belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,962.

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor ($Y_{\text{Psikomotor}}$) berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r_{y,1}$ sebesar 0,838 dan koefisien determinasi $r_{y,1}^2 = 0,698^2 = 0,487 \times 100 = 48,7\%$. Hal ini berarti gaya belajar mempunyai hubungan sebesar 48,7% dengan naik turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y,1}$ sebesar 0,373, koefisien determinasi sebesar 0,139 atau sebesar 13,9% uji signifikansi $t_{\text{hitung}} = 3,79$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha 0,05\%$ yang bernilai 1,68 ($3,79 > 1,98$). Berdasarkan temuan tersebut, variabel gaya belajar mempunyai hubungan sebesar 13,9% setelah variabel disiplin belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya, dan setelah variabel disiplin belajar PAI diabaikan terjadi penurunan sebesar 34,8%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 18,091 + 0,798x_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor gaya belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,798.

Hubungan Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hubungan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif

Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r_{y,2}$ sebesar 0,821 dan koefisien determinasi $r_{y,2}^2 = 0,674 \times 100\% = 67,4\%$. Hal ini berarti disiplin belajar mempunyai hubungan atau memberikan kontribusi sebesar 67,4% terhadap naik turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek kognitif. Dampak hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y,2}$ sebesar 0,609, koefisien determinasi sebesar 0,371 atau sebesar 37,1%, uji signifikansi $t_{\text{hitung}} = 7,24$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,68 ($7,24 > 1,98$). Berdasarkan temuan tersebut, disiplin belajar mempunyai hubungan 37,1% setelah gaya belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Setelah variabel gaya belajar diabaikan terjadi penurunan sebesar 30,3%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 3,771 + 0,986x_2$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor disiplin belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,986.

Hubungan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif

Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek afektif berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r_{y,2}$ sebesar 0,794 dan koefisien determinasi $r_{y,2}^2 = 0,794^2 = 0,630 \times 100 =$

63,00%. Hal ini berarti disiplin belajar mempunyai hubungan atau memberikan kontribusi sebesar 67,4% terhadap naik turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek afektif. Dampak hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y,2}$ sebesar 0,534, koefisien determinasi sebesar 0,285 atau sebesar 28,5%, uji signifikansi $t_{hitung} = 5,958$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,68 ($5,958 > 1,68$). Berdasarkan temuan tersebut, disiplin belajar mempunyai hubungan 28,5% setelah gaya belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Setelah variabel gaya belajar diabaikan, terjadi penurunan sebesar 34,5%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 3,878 + 0,982x_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor disiplin belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,982. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek afektif, dan sebaliknya semakin rendah disiplin belajar maka semakin rendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek afektif.

Hubungan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor

Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor berpola linier mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi $r_{y,2}$ sebesar 0,742 dan koefisien determinasi $r_{y,2}^2 = 0,742^2 = 0,551 \times 100 = 55,1\%$. Hal ini berarti disiplin belajar mempunyai hubungan atau memberikan kontribusi sebesar 55,1% terhadap naik turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek psikomotor. Dampak hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y,2}$ sebesar 0,498 koefisien determinasi sebesar 0,248 atau sebesar 24,8%, uji signifikansi $t_{hitung} = 5,417$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 5,417 ($5,417 > 1,98$). Berdasarkan temuan tersebut, disiplin belajar mempunyai hubungan 24,8% setelah gaya belajar diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Setelah variabel gaya belajar diabaikan, terjadi penurunan sebesar 30,3%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 9,347 + 0,915x_1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor disiplin belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,915. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek psikomotor, dan sebaliknya semakin rendah disiplin belajar maka semakin rendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek psikomotor.

Hubungan Gaya Belajar dan Disiplin Belajar secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hubungan gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif

Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 179,088 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada $\alpha = 0,05$ dan $dk 2 : 89$, sehingga koefisien korelasi ganda adalah signifikan. Berdasarkan analisis korelasi ganda ($r_{y,1,2}$) sebesar 0,895 dan koefisien determinasi ($R_{y,1,2}^2$) sebesar 0,801, hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 80,1% dan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh gaya belajar dan disiplin belajar melalui persamaan $\hat{Y} = -7,850 + 0,555x_1 + 0,569x_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata perubahan satu skor gaya belajar akan

diikuti dengan perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek kognitif sebesar 0,555, dan setiap kenaikan satu skor disiplin belajar akan diikuti dengan perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek kognitif sebesar 0,569.

Hubungan gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif

Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 164,151 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada $\alpha = 0,05$ dan dk 2 : 89, sehingga koefisien korelasi ganda adalah signifikan. Berdasarkan analisis korelasi ganda ($r_{y.1.2}$) sebesar 0,895 dan koefisien determinasi ($R_{y.1.2}^2$) sebesar 0,801, berarti bahwa variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 80,1%, hal ini dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh gaya belajar dan disiplin belajar melalui persamaan $\hat{Y} = -9,433 + 0,635x_1 + 0,504x_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata perubahan satu skor gaya belajar akan diikuti dengan perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif sebesar 0,635, dan setiap kenaikan satu skor disiplin belajar akan diikuti dengan perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek afektif sebesar 0,504.

Hubungan gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek psikomotor. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 70,668 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada $\alpha = 0,05$ dan dk 2 : 89, sehingga koefisien korelasi ganda adalah signifikan. Berdasarkan analisis korelasi ganda ($r_{y.1.2}$) sebesar 0,873 dan koefisien determinasi ($R_{y.1.2}^2$) sebesar 0,614, berarti bahwa variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 60,14% bisa dijelaskan secara bersama-sama oleh gaya belajar dan disiplin belajar melalui persamaan $\hat{Y} = 0,972 + 0,400x_1 + 0,614x_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata perubahan satu skor gaya belajar akan diikuti dengan perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek psikomotor sebesar 0,400 dan setiap kenaikan satu skor disiplin belajar akan diikuti dengan perubahan satu unit skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek psikomotor sebesar 0,614 psikomotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa gaya belajar memiliki kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada kelas VII SMP Negeri 1 Labuan. Dengan demikian, gaya belajar memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan terhadap gaya belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari aspek kognitif sebesar 0,923, aspek afektif sebesar 0,962, dan aspek psikomotor sebesar 0,798. Dengan demikian, gaya belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kesimpulan ini dilandasi konsep dasar bahwa gaya belajar peserta didik dapat dirancang untuk memudahkan kondisi belajar dan kesesuaian gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar. Dengan demikian, apabila

pembelajaran dirancang sesuai dengan keanekaragaman karakteristik gaya belajar peserta didik maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif yang akan meningkatkan hasil belajar. Disiplin belajar memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada kelas VII SMP Negeri 1 Labuan. Dengan demikian, disiplin belajar memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan disiplin belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada aspek kognitif sebesar 0,986, aspek afektif sebesar 0,982, dan aspek psikomotor sebesar 0,915. Dengan demikian, disiplin belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian apabila peserta didik memiliki disiplin belajar yang baik, hasil belajar akan meningkat. Secara bersama-sama, terdapat kontribusi positif dan signifikan antara gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada kelas VII SMP Negeri 1 Labuan. Dengan demikian, gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, gaya belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsana IW. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar (PKn) Siswa Kelas V yang Memiliki Kecerdasan Emosi dan Gaya Belajar yang Berbeda. [Desertasi]. Malang: Universitas Malang.
- Bintarini NK, Marhaeni AAIN, Lasmawan IW. Determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS pada siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Blandford S. 1998. *Managing Discipline in School*. USA and Canada: Routledge.
- Clausen-May T. 2016. *Teaching Maths to Pupils with Different Learning Styles*. London: Paul Chapman Publishing.
- Daradjat Z. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deporter B, Hernacki M. 1999. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: Abdurrahman A. Bandung: Kaifa.
- Ernawati Y. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Disiplin belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gunung Batu Ke. Cilograng Kab. Lebak. [Tesis]. Serang: Universitas Tirtayasa.
- Ghufro MN, Risnawita SR. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Griggs A, Shirley, Dunn. 2016. *Practical Approaches to Using Learning Styles in Higher Education*. USA: Bergin & Garvey.
- Gunarsa SD. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri.
- Hamalik O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lukito A, Nurrahmi RZF. 2014. Profil intuisi siswa SMA dalam memecahkan masalah turunan ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. *Jurnal MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(3).
- Ma'mur I. 2010. *Membangun Budaya Literasi Meretas Komunikasi Global*. Jakarta: Diadit Media.
- Majid A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nikmatullah. 2015. Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Ahlak di Kelas IX MAN 2 Kota Cilegon. [Tesis]. Serang: IAIN SMHB.
- Pritchard A. 2016. *Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*. New York.
- Purnomo IH. 2016. Pengaruh Media *Power Point* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI SMAN 1 Panggarangan. [Tesis]. Serang: Universitas Tirtayasa.
- Purwanto N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refererensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sagala S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra AM. 2014. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. [Tesis]. Serang: Universitas Tirtayasa.
- Santrock JW. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Wibowo TBS. Jakarta: Prenadamedia.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Schmeck RR. 1998. *Learning Strategies and Learning Styles*. New York: Plenum Press
- Sims RR, Sims SJ. 1995. *The Importance of Learning Styles Understanding The Implications for Learning, Course Design, and Education*. USA: Greenwood Press.
- Singaribun M, Effendi S. 2000. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Siregar E, Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin RE. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jilid 1. Penerjemah: Samosir M. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana N. 2002. *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ciputat: Haja Mandiri.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suprijono A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syah M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Garamedia.
- Uno HB. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko EP. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.